

PERANAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN PURBAKALA SRIWIJAYA DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Eggi Sahputra

NPP.28.0341

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Politik Pemerintahan

Email : eggisahputra07@gmail.com

ABSTRACT

The role of the Culture and Tourism Office of South Sumatra Province is still not optimal in managing the Sriwijaya Archaeological Park tourist attraction during the COVID-19 pandemic in the city of Palembang, South Sumatra Province, due to the lack of budget received in the management of UPTD TPKS, lack of supporting facilities and infrastructure and the lack of urban communities. Palembang in historical and religious tourism as well as the current condition of the Covid-19 pandemic and the lack of promotion carried out. The author focuses on how the role of the Department of Culture and Tourism as well as the inhibiting factors and obstacles faced. The purpose of the authors carrying out this research is to be able to find out what are the inhibiting factors and what obstacles are faced by the Department of Culture and Tourism in managing the Sriwijaya Archaeological Park tourist attraction. The method used in this study is a descriptive qualitative method with an inductive approach where the research is carried out by finding facts in the field during the research by systematically describing the conditions in the field and accompanied by facts through interaction with the community around the research location. Data collection techniques were obtained from interviews and documentation, while data processing techniques were obtained with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The results obtained by the author in this study where the role carried out by the Department of Culture and Tourism has been going well but it's just not maximized because there are still obstacles such as the lack of budget in the management of TPKS and the lack of supporting facilities and infrastructure and the lack of people in the city of Palembang in traveling religion and history during the Covid-19 pandemic and also the lack of promotion. It is recommended to overcome as soon as possible the obstacles in the management of TPKS tourism objects and make new innovations that can attract the public.

Keywords: Role, Management and Development, tourist attraction, Sriwijaya Archaeological Park

ABSTRAK

Masih belum maksimalnya peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam masa pandemi covid-19 di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dikarenakan masih minimnya anggaran yang diterima dalam pengelolaan UPTD TPKS kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan masih minimnya masyarakat kota Palembang dalam berpariwisata sejarah dan religi serta kondisi pandemi Covid-19 saat ini dan kurangnya promosi yang dilakukan. Penulis berfokus pada bagaimana peranan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta faktor penghambat dan kendala apa yang dihadapi. Tujuan dari penulis melaksanakan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat serta kendala apa yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif dimana penelitian dilaksanakan dengan menemukan fakta yang ada di lapangan selama penelitian dengan cara menggambarkan keadaan yang terdapat di lapangan secara sistematis dan disertai fakta melalui interaksi dengan masyarakat disekitar lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data didapatkan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini dimana peranan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik namun hanya saja belum maksimal dikarenakan masih terdapatnya hambatan hambatan seperti minimnya anggaran dalam pengelolaan TPKS dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta masih minimnya masyarakat kota Palembang dalam berwisata religi dan sejarah di saat pandemi Covid-19 dan juga kurangnya promosi. Disarankan untuk mengatasi secepat mungkin yang menjadi kendala dalam pengelolaan objek wisata TPKS dan Membuat inovasi-inovasi baru yg dapat menarik masyarakat.

Kata kunci : Peranan, Pengelolaan dan Pengembangan, objek wisata, Taman Purbakala Sriwijaya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai wewenang untuk menciptakan dan menerapkan aturan di wilayah tertentu. Pemerintah dalam arti sempit yaitu badan eksekutif sedangkan pemerintah pada arti luas yaitu seluruh aparatur negara baik eksekutif, legislatif dan juga yudikatif. Pemerintah merupakan sebuah lembaga negara atau badan publik yang mempunyai kewenangan untuk mengatur negara baik kewenangan untuk melaksanakan kepemimpinan, koordinasi pemerintahan maupun pembangunan masyarakat dan berfungsi untuk mencapai tujuan negara yang sudah ditetapkan.

Fungsi pembangunan merupakan salah satu fungsi dari pemerintah yang meliputi segala aspek kehidupan tidak hanya pembangunan infrastruktur saja tapi juga mental spiritual warga negara. Dalam hal memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual merupakan fungsi dari kepariwisataan. Pemerintah merupakan salah satu dari *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga mempunyai fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata dalam suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.

Salah satu aspek dalam usaha pembangunan dan pengembangan di Indonesia adalah pariwisata karena Indonesia memiliki beranekaragaman suku bangsa, agama, bahasa, budaya, adat istiadat, sejarah serta keindahan alam yang ada di dalamnya. Pariwisata di Indonesia terus dikembangkan dan diarahkan guna memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat maupun nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Pariwisata ialah salah satu aspek yang sangat strategis untuk mendukung program-program pembangunan serta pariwisata juga mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan berwisata.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya ditujukan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha dan meningkatkan pengenalan serta pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pengembangan kawasan wisata dalam rangka untuk pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh keuntungan yang optimal bagi masyarakat.

Sektor pariwisata dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan devisa negara. Pariwisata di Indonesia sudah sangat dikenal oleh mancanegara karena Indonesia sendiri memiliki keberanekaragaman suku budaya, adat istiadat, agama serta keindahan alam yang dimilikinya.

Namun pada tahun 2019 sektor pariwisata mengalami kesulitan yang sangat berdampak pada semua aspek kehidupan hal ini dikarenakan adanya virus Covid-19. Virus covid-19 ini juga menyerang perekonomian di dunia dengan banyak permasalahan karena efek berantai yang ditimbulkannya. Melemahnya sektor pariwisata di Indonesia juga mulai dirasakan bahkan sebelum adanya himbuan jaga jarak dan beraktivitas di rumah saja di awal Maret 2020 disertai dengan penemuan pasien positif corona pertama kali. Hal ini menyebabkan orang semakin takut untuk berpergian yang berdampak pada penerbangan menjadi sepi dan negara diisolasi. Sektor pariwisata di Sumatera Selatan juga menjadi salah satu provinsi yang mendapat efek dari penyebaran covid-19 ini.

Salah satu tempat objek wisata di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang yang berdampak yaitu Taman Purbakala Sriwijaya atau yang disingkat dengan TPKS. merupakan tempat bersejarah yang dulunya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan perawatan bahkan dianggap tempat yang menyeramkan karena sepi dan tidak terawat serta tempat ini bukan hanya sebagai tempat bersejarah juga namun juga bisa dikatakan tempat wisata alam karena tempatnya yang asri dan banyaknya objek wisata di dalamnya serta TPKS merupakan wisata edukasi bagi para pelajar maupun mahasiswa.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Taman Purbakala Sriwijaya sebagai berikut : Museum sriwijaya, Gedung theater mini sapta pesona, Gedung TIC (tourist information center), Gedung Tangga Raja 1&2, Gedung pendopo, Gedung prasasti, Tapal kuda, Musholla, Menara pandang, Toilet dan Aera parkir. Taman Purbakala Sriwijaya sendiri sangat berdampak dengan adanya virus Covid-19 hal ini dapat dilihat dari pengunjung yang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. TPKS sendiri merupakan salah satu sektor pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian Provinsi Sumatera Selatan

1.2. Permasalahan

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang berkaitan dengan peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu faktornya ialah minimnya anggaran dimana objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya saat ini memang sedang berupaya terus melakukan perbaikan dan renovasi dengan harapan dapat menarik lebih banyak pengunjung namun sayangnya dana yang diberikan untuk UPTD TPKS ini sangat minim terutama untuk pemeliharaan dan promosi hal ini dikarenakan Taman Purbakala Sriwijaya masih bergabung dengan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya sehingga anggaran yang diterima dari APBD dibagi kepada 2 objek wisata tersebut ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 banyak anggaran yang dipangkas dan dialihkan ke sektor lain yang menyebabkan anggaran yang diterima TPKS dan Bukit Siguntang pada tahun 2021 menurun hampir 50%.

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi penghambat dimana akses jalan menuju lokasi Taman Purbakala Sriwijaya yang rusak Selain itu juga kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungannya masih kurang hal ini terlihat ketika penulis menuju TPKS banyak terlihat sampah-sampah dan bekas kelapa yang dibiarkan menumpuk begitu saja oleh masyarakat. Sehingga semakin membuat akses jalannya seperti kumuh dan tidak ramah lingkungan. Serta masih banyaknya sarana prasarana yang ada di Taman Purbakala Sriwijaya yang tidak terawat seperti toilet, gedung atraksi wisata dan lain sebagainya.

Di sisi lain partisipasi masyarakat dalam berpariwisata masih kurang pada masa pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang menghambat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya. Masyarakat utamanya di Kota Palembang masih kurang berpartisipasi sejarah dan religi sehingga perlu adanya pemahaman kepada masyarakat agar berperan aktif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada di Sumatera Selatan seperti di TPKS karena biasanya yang datang itu hanya mahasiswa, anak-anak sekolah, dan peneliti yang masih harus diajak dahulu baru mau pergi ke TPKS karena biasanya mereka masih berpikiran itu tempat apa, untuk apa kesana, ada apa di TPKS, apabila orang tersebut tidak pandai dalam memberikan penjelasan bisa saja orang menganggap tempatnya biasa saja, sehingga sangat perlu kesadaran masyarakat untuk mengetahui tentang pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing terutama di Kota Palembang agar semua orang mengetahui TPKS ini dan berkunjung tidak sekedar tau saja. Hal ini sangat disayangkan padahal TPKS merupakan cikal bakal cerita tentang Kerajaan Sriwijaya dan menjadi tempat yang penting pada zamannya mengenai lalu lintas perdagangan di Sungai Musi.

Kurangnya Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga merupakan faktor penghambat. Salah satu unsur yang membuat suatu objek wisata terkenal adalah promosi. Banyak masyarakat yang belum mengenal apa itu TPKS serta apa yang menjadi daya tarik yang ada di TPKS hal ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan. Karena promosi yang dilakukan hanya sebatas media cetak dan kurang dalam media sosial.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya mengenai peranan Dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam pengelolaan objek wisata. Penelitian Dewi Fitria Anggraeni Fadlurrahman, M.P.A yang berjudul *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam Pengembangan Objek Wisata* (Fadlurrahman, M.P.A, Fitri Anggraeni, 2018), menemukan bahwa Anggaran yang masih terbatas dan kurangnya promosi. Penelitian Dewi Fitria Anggraeni Fadlurrahman menemukan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu Dinas perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat pelaku objek wisata mengenai teknis bagaimana cara meminta bantuan dana kepada Pemerintah Daerah sehingga akan menggali dan memperbanyak objek wisata yang ada di Kabupaten Temanggung serta perlu menyediakan sarana dan prasarana secara merata di semua objek wisata, selain itu DISBUDPAR dalam pemasaran objek wisata atau destinasi wisata perlu menggunakan media sosial atau pemasaran promosi berbasis aplikasi. Penelitian Pradipta Wiraloka, Mochamad Djudi Mukzam yang berjudul *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro* (mochamad Djudi mukzam, Pradipta Wiraloka, 2017) menemukan bahwa suatu peranan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat terlaksana dengan maksimal jika anggaran yang ada mencukupi serta sarana dan prasarana mendukung dan juga berhasilnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Penelitian Nurbaiti Usman Siam yang berjudul *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata* (Nurbaiti Usman Siam, 2015) menemukan bahwa peran tersebut adalah menjadikan kawasan Pantai sebagai area wisata terbuka untuk kalangan menengah kebawah melalui program sadar wisata untuk masyarakat serta menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata dengan mengembangkan kawasan desa wisata, Serta memanfaatkan peluang pasar melalui letak geografis yang strategis diantara jalur internasional melalui promosi produk wisata dan penyelenggaraan event bertaraf internasional untuk mengangkat citra pariwisata Kabupaten Lingga di mata dunia serta secara berkelanjutan dapat menumbuhkan kembangkan pembangunan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang belum dilakukan penelitian dari sebelumnya, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam Pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan indikator berbeda dari penelitian yang sebelumnya yakni menggunakan indikator dari konsep Haroepoetri, Arimbi dan Santosa yang menyatakan indikator dari suatu peranan terdiri dari 5 indikator yaitu peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai penyelesaian sengketa dan peran sebagai terapi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya pada masa pandemi Covid-19 dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya serta upaya apa yang dapat dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengatasi kendala tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi pada fakta – fakta yang akan ditemukan di lapangan selama penelitian. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan menggambarkan keadaan yang terdapat di lapangan secara sistematis. Pendekatan induktif dilakukan agar penulis dapat memperoleh informasi dan data-data yang lebih dengan melakukan interaksi kepada masyarakat atau individu yang ada disekitar lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang meliputi wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Pada analisis data penulis menggunakan konsep (Haroepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003) yang terdiri dari 4 fokus utama dalam peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan diantaranya Peran sebagai Kebijakan, Peran sebagai Strategi, Peran sebagai Alat Komunikasi dan Peran sebagai Penyelesaian Sengketa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jumlah pengunjung dari tahun 2016 hingga tahun 2020

Berdasarkan data jumlah pengunjung Taman Purbakala Sriwijaya dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang diperoleh yaitu pada tabel 1

Tabel 1

No	Jenis Pengunjung	Tahun				Jumlah
		2016	2017	2019	2020	
1	Wisnus					
	a. Umum	2491	2352	1737	2997	9577
	b. TK	644	405	440	100	1589
	c. SD	1489	1457	-	318	3264
	d. SMP	1754	1873	-	119	3746
	e. SMA	1089	1542	985	497	4113
	f. Mahasiswa	562	969	1713	94	3338
	g. Peneliti	-	6	-	37	43
	h. pejabat negara		538	-	126	664
2	Wisman					
	a. Wisatawan Mancanegara	55	267	100	24	446
	Jumlah	8084	9409	4975	4312	26780

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan 2020

Pada **Tabel 1** dapat dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun 2016 sebanyak 8084 pengunjung dan pada tahun tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 9409 pengunjung namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam. Jika dilihat dari tahun 2019 menjadi 4975 pengunjung dan tahun 2020 menjadi 4312 pengunjung. Dari tahun ke tahun pengunjung selalu mengalami penurunan.

Penulis menyimpulkan dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung ke Taman Purbakala Sriwijaya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. hal tersebut bisa saja dikarenakan berkurangnya minat pengunjung untuk berwisata di Taman Purbakala Sriwijaya karena banyaknya sarana dan prasarana yang tidak memadai, akses jalan menuju lokasi tersebut yang rusak serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga banyak masyarakat yang tidak tau dengan Taman Purbakala Sriwijaya.

Minimnya partisipasi masyarakat dalam berpariwisata religi dan sejarah dimana masyarakat hanya mau berpariwisata yang lebih kekinian dan modern. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini juga merupakan faktor dari menurunnya pengunjung di Taman Purbakala Sriwijaya. Banyak kebijakan kebijakan yang dibuat pemerintah yang berdampak terhadap objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya seperti membatasi waktu kunjungan yaitu hanya 5 hari dalam seminggu yaitu hari senin sampai hari jumat yang sebelumnya setiap hari buka dan hanya diperbolehkan buka selama 7 jam dalam sehari dari pukul 8 pagi sampai pukul 3 sore yang sebelumnya bisa sampai malam hari.

Hal ini juga bisa disebabkan oleh dari masyarakat itu sendiri yang dimana lebih baik dirumah daripada berpergian kecuali jika ada sesuatu yang urgent. Hal ini semata mata untuk melindungi diri dari virus Covid-19 karena adanya ketakutan dari masyarakat untuk keluar rumah jika tidak ada sesuatu yang penting dan urgent.

3.2. Anggaran Taman Purbakala Sriwijaya dan Bukit Siguntang pada tahun 2018 hingga tahun 2020

Berdasarkan data anggaran Taman Purbakala Sriwijaya dan Bukit Siguntang pada tahun 2018 hingga tahun 2020 yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2

(dalam rupiah)

KEGIATAN	Pagu		
	2018	2019	2020
Pemeliharaan Lingkungan dan Bangunan	436.800.000	597.260.000	748.200.000
Penataan dan Pengisian Gedung Galeri Bukit Siguntang	1.300.000.000		
Penataan kawasan Destinasi Pariwisata (DAK Fisik)*	3.341.437.000	4.365.998.000	
Pemeliharaan Barang Bercorak Budaya, Konservai, Preparasi dan Restorasi	50.000.000		
Partisipasi Museum Sriwijaya pada Pameran Tk. Nasional		75.000.000	
Restorasi Preparasi dan Konservasi Koleksi Museum Sriwijaya			80.000.000
Pengelolaan dan Publikasi Museum Sriwijaya (DAK non Fisik)			1.400.000.000
TOTAL	5.128.237.000	5.038.258.000	2.228.200.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020

Pada **Tabel 2** dapat dilihat anggaran yang didapatkan dibagi menjadi 2 tempat yaitu Taman Purbakala Sriwijaya dan Bukit Siguntang mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.128.237.000 dan tahun 2019 sebesar Rp. 5.038.258.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan anggaran yang sangat banyak yaitu sebesar Rp. 2.228.200.000. Anggaran di atas dibagi 2 karena anggaran di atas masih bergabung ke dalam 2 objek wisata. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 semua anggaran dipangkas dan semua daerah mengalami dampak perekonomian dari adanya virus Covid-19 sehingga daerah mengalami defisit anggaran. Hal inilah yang berdampak terhadap Taman Purbakala Sriwijaya dimana banyaknya sarana dan prasarana yang rusak bukan karena tidak direnovasi tetapi karena anggaran yang minim sehingga jika melakukan renovasi harus bertahap sehingga tidak semua sarana dan prasarana dapat diperbaiki semuanya dan juga dari minimnya anggaran yang ada membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata semakin sulit untuk melakukan promosi kepada masyarakat jika sebelum adanya virus Covid-19 dapat melakukan promosi seperti melakukan festival budaya, membuka stand expo dan menyebarkan pamflet di setiap bandara bandara dan stasiun stasiun kereta api yang ada di Indonesia kini hal tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga promosi yang dilakukan hanya melalui media cetak yang terbatas.

Hasil utama dari peranan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya sebenarnya sudah baik namun hanya saja belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya hambatan hambatan yang ada serta ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala dalam masa pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dan khususnya masyarakat kota Palembang karena dapat dijadikan tolak ukur kepada pemerintah daerah Kota Provinsi Palembang untuk terus melakukan suatu hal seperti membuat inovasi inovasi baru untuk memperbaiki perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dan juga menjadi pertimbangan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan wisata wisata religi dan sejarah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sehingga apa yang diharapkan untuk meningkatkan perekonomian Sumatera Selatan dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat kota Palembang dapat terwujud dan bagi masyarakat kota Palembang untuk berpartisipasi dalam berwisata religi dan sejarah karena hal tersebut juga memberikan dampak yang baik bagi pemerintah dan juga masyarakat itu sendiri.

Layaknya penelitian lain, penelitian yang dilakukan penulis masih terdapat kekurangan, dimana peneliti tidak dapat berkontribusi banyak terhadap penelitian ini, peneliti hanya bisa memberikan masukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta peneliti juga tidak dapat memastikan dengan mengatasi faktor faktor penghambat dalam pengelolaan Taman Purbakala Sriwijaya dapat meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Hal ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri sehingga objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dapat kembali bangkit dari keterpurukannya. Diharapkan pemerintah provinsi Sumatera Selatan untuk selalu meningkatkan wisata sejarah dan religi karena hal ini merupakan unsur yang sangat penting selain untuk meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat hal ini juga dapat melestarikan sejarah dan budaya dari Kerajaan Sriwijaya karena Taman Purbakala Sriwijaya sendiri merupakan peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya.

VI. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan dari penelitian ini bahwa peranan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Taman Purbakala Sriwijaya dalam masa pandemi Covid-19 sudah baik namun belum maksimal hal ini dapat dilihat dari peranan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal walaupun dengan kondisi pandemi saat ini serta terbatasnya anggaran. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah sangat baik dengan menerima bantuan dari Kementrian Pariwisata, meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan semangat aparatur serta melakukan promosi yang lebih luas lagi melalui media sosial karena media sosial dinilai lebih efektif karena di zaman modern saat ini semuanya dapat dilihat dari smartphone dan sosial media lainnya dan dinilai lebih hemat biaya karena tidak perlu menghabiskan banyak uang karena cukup melakukan promosi di instagram, whatsapp serta sosial media lainnya.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu dalam hal waktu dan biaya penelitian, kemudian penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat wisata saja sebagai model studi kasus dalam peranan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada kondisi pandemi saat ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih awal, sehingga penulis berharap adanya penelitian lanjutan mengenai peranan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya di Provinsi Sumatera Selatan karena sektor pariwisata mempunyai dampak yang besar dari adanya pandemi saat ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditunjukkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang sudah membantuk baik secara fisik maupun materi untuk melancarkan setiap proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Soekanto, soejono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Miftah, thoha. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen*. Jakarta: rajawali pers.
- Haroepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran serta masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi
- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju
- Swasbrooke, 1999. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode penelitian Praktis;Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta utara:Publica Institute.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: Reflika Aditama.
- I Gede Pitana, & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi offset
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Adisasmita, R. 2010. *Pembangunan kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar manajemen*. Bandung: Mandar maju.
- Moekijat. 2003. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Damanik, Juantin dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan ekowisata dan teori Ke aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan andi.
- Simangunsong F. 2016. *Metodelogi penelitian pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin B. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

B. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 81 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi (RIPPAPROV) Sumatera Selatan 2015-2025.

C. JURNAL

Benony, Yandri. 2020. *Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (covid-19)*. Ambon: Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Noviyanti, Ririn. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.

D. Sumber Lain

<http://pelayananpublik.id> diakses pada tanggal 25 oktober 2020.

<http://seputarpengertian.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 oktober 2020.